

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting sebagai bentuk kesejahteraan masyarakat Anggraeni et al (2018). Pendidikan yang lebih baik dan memadai tentu tidak dengan mudah didapatkan, semakin tinggi pendidikan yang ingin di capai semakin tinggi pula biaya yang harus dipersiapkan. Di Brasil, siswa yang memulai pendidikan tinggi di universitas datang langsung dari sekolah menengah atas melalui proses yang sangat kompetitif, terutama berdasarkan penilaian Li et al (2019). Universitas diharuskan untuk memasukkan kompetensi keberlanjutan utama dalam kursus mereka, mendidik untuk kompetensi keberlanjutan harus fleksibel Souza et al (2019). Dengan adanya masalah yang terjadi di dunia pendidikan tersebut tentunya menjadi fokus pemerintah dan juga yayasan untuk membuat kebijakan yaitu memberikan bantuan untuk masyarakat yang masih ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adanya bantuan pendidikan ini disebut dengan beasiswa pendidikan. Beasiswa adalah pemberian bantuan keuangan untuk memungkinkan siswa mengejar akademik dan/atau melanjutkan Suarez (2015).

Salah satu contoh beasiswa adalah beasiswa KIP-Kuliah, di mana para siswa dipilih berdasarkan prestasi akademik dan ketidakmampuan ekonomi. Secara khusus, mereka lebih ditekan oleh harapan dan tekanan untuk memenuhi persyaratan KIP-Kuliah Wedyaswari et al (2022). Hampir semua mahasiswa yang tidak mampu memiliki peluang untuk mendapatkan beasiswa. Tetapi, tidak semua

mahasiswa memiliki potensi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa lainnya, hal itu disebabkan tahapan seleksi penerima beasiswa KIP-Kuliah yang sangat ketat. Pemberian beasiswa KIP-Kuliah di perguruan tinggi menimbulkan adanya perbedaan motivasi dan prestasi mahasiswa.

Pemberian beasiswa KIP-Kuliah kepada mahasiswa ini bertujuan memberikan motivasi mengembangkan serta menyumbangkan potensi yang mereka miliki yang mengarah kepada perilaku positif. Dengan potensi yang dimiliki kemudian mendapatkan kesempatan beasiswa menjadikan masyarakat tidak perlu lagi memikirkan kendala biaya untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang ingin mengenyam pendidikan namun terkendala biaya tetap berhak memiliki kesempatan untuk merubah derajat keluarga menjadi lebih baik lagi. Motivasi belajar menjadi mahasiswa faktor penting yang sangat menentukan berhasilnya belajar mahasiswa selama menjalani proses pendidikan Hamdani (2016).

Deputi Menteri Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Moderasi Beragama, Kemenko PMK Prof Dr R Agus Sartono, MBA yang dikutip dalam Dariyanto (2021) mengatakan, setiap tahun ada sekitar 3,7 juta pelajar lulus SMA, MA dan SMK. Namun tidak semua pelajar lulusan setingkat SMA tersebut bisa meneruskan ke bangku kuliah. Dari data Kemenko PMK hanya sebanyak 1,8 juta lulusan SMA bisa meneruskan kuliah ke perguruan tinggi. Ada kurang lebih 1,9 juta orang yang tidak terserap oleh perguruan tinggi.

Beberapa penelitian sudah membahas perbedaan prestasi pendidikan antar mahasiswa penerima beasiswa dan mahasiswa tidak penerima. Prestasi mahasiswa penerima beasiswa ditemukan lebih baik dibandingkan mahasiswa non beasiswa (Badu et al., 2018; Marlija et al., 2020; Misro'i et al., 2022; Retnaningtyas, 2018; Roikhan, 2016; Muhammad, 2014; Wagiman, 2020; Arifin, 2016). Dengan demikian beasiswa memberikan dampak yang sangat positif karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun terkendala biaya, secara tidak langsung hal tersebut dapat meringankan beban keluarga dan juga mahasiswa itu sendiri, kemudian mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dapat memperkuat CV serta menambah motivasi belajar sehingga hal tersebut membantu mahasiswa untuk lebih bersemangat mendapatkan prestasi-prestasi minimal mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama masih menempuh pendidikan perguruan tinggi.

Di sisi lain, beasiswa tidak selalu berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar mahasiswa karena pengaruh beberapa faktor. Beasiswa memang membantu dalam memberikan kesempatan untuk dapat melanjutkan pendidikan dalam hal biaya pendidikan, namun pada kenyataannya mahasiswa yang mendapatkan beasiswa terpecah konsentrasinya dikarenakan harus memenuhi tuntutan yang diberikan Hardisman et al (2020) Noviandini (2020). Hal ini misalnya karena uang dari pihak pengelola terlambat cair, dan tuntutan beasiswa yang mengharuskan aktif untuk mengikuti organisasi/kepanitiaan/kegiatan aktif lainnya. Hal tersebut membuat mahasiswa harus bekerja untuk dapat tetap melanjutkan perkuliahan dan memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui perbandingan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa KIP-Kuliah dan mahasiswa non KIP-Kuliah, yang kemudian dari hasil yang didapatkan akan dianalisa dan dilihat apakah terdapat perbedaan secara signifikan prestasi antara mahasiswa KIP-Kuliah dan mahasiswa KIP-Kuliah. Maka dari itu, penelitian ini berjudul **“PERBANDINGAN PRESTASI MAHASISWA KIP-KULIAH DAN MAHASISWA NON KIP-KULIAH UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA ANGGKATAN TAHUN 2018 - 2021”**

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta angkatan 2018 – 2021. Penelitian ini mengukur prestasi mahasiswa melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan SPAMA dimana SPAMA adalah rekapitulasi dari seluruh poin yang telah dicapai oleh mahasiswa melalui sertifikat prestasi yang diperoleh selama menjadi mahasiswa aktif Atma Jaya Yogyakarta baik akademik maupun non akademik. SPAMA juga merupakan syarat kelulusan sehingga capaian SPAMA ini juga dapat dianalisis untuk melihat mahasiswa penerima beasiswa ataukah non beasiswa yang lebih memiliki motivasi untuk berprestasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas maka masalah yang akan menjadi penelitian yaitu

1. Bagaimana perbedaan prestasi antara mahasiswa KIP-Kuliah dan mahasiswa non KIP-Kuliah di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan Tahun 2018 – 2021.

2. Bagaimana perbedaan prestasi mahasiswa KIP-Kuliah Berdasarkan Asal Sekolah di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan Tahun 2018 – 2021.
3. Bagaimana perbedaan prestasi mahasiswa KIP-Kuliah Berdasarkan Golongan Fakultas di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan Tahun 2018 – 2021.
4. Bagaimana perbedaan prestasi mahasiswa KIP-Kuliah Berdasarkan Masa Angkatan Pandemi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan Tahun 2018 – 2021.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam membuat sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Prestasi Antara Mahasiswa KIP-Kuliah dan Mahasiswa Non KIP-Kuliah di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan Tahun 2018 – 2021.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan demi kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus dalam hal hubungan antara beasiswa dan prestasi mahasiswa.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Memberikan pengetahuan baru kepada mahasiswa mengenai ada atau tidaknya perbedaan prestasi antara mahasiswa Kip-Kuliah dan mahasiswa non KIP-Kuliah di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan Tahun 2018.

#### **b. Bagi Peneliti**

Mengetahui hasil yang didapatkan mengenai ada atau tidaknya Perbandingan prestasi antara mahasiswa KIP-Kuliah dan mahasiswa non KIP-Kuliah Di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan Tahun 2018 – 2021 selama menempuh jenjang perguruan tinggi, sehingga dengan hasil tersebut membuat peneliti dapat melanjutkan ilmu dan kependidikan selanjutnya dari bekal yang di hasilkan ini.

#### **c. Bagi Peneliti Lain**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa yang tentunya jauh lebih baik lagi dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

### **1.5. Hipotesis**

1. Diduga terdapat perbedaan rata-rata IPK antara mahasiswa KIP Kuliah dan mahasiswa non KIP-Kuliah di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

2. Diduga terdapat perbedaan rata-rata SPAMA antara mahasiswa KIP Kuliah dan mahasiswa non KIP-Kuliah di Universitas Atma Jaya Yogyakarta angkatan.
3. Diduga terdapat perbedaan rata-rata IPK antara mahasiswa KIP-Kuliah yang berasal dari Sekolah Negeri dan mahasiswa KIP-Kuliah yang berasal dari Sekolah Swasta di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
4. Diduga terdapat perbedaan rata-rata SPAMA antara mahasiswa KIP-Kuliah yang berasal dari Sekolah Negeri dan mahasiswa KIP-Kuliah yang berasal dari Sekolah Swasta di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
5. Diduga terdapat perbedaan rata-rata IPK antara mahasiswa KIP-Kuliah di Fakultas Soshum dan mahasiswa KIP-Kuliah di fakultas Saintek di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
6. Diduga terdapat perbedaan rata-rata SPAMA antara mahasiswa KIP-Kuliah di Fakultas Soshum dan mahasiswa KIP-Kuliah di fakultas Saintek di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
7. Diduga terdapat perbedaan rata-rata IPK antara mahasiswa KIP-Kuliah dari angkatan sebelum pandemi (2018-2019) dan mahasiswa KIP-Kuliah dari Angkatan setelah ada pandemi (2020-2021).
8. Diduga terdapat perbedaan rata-rata SPAMA antara mahasiswa KIP-Kuliah dari angkatan sebelum pandemi (2018-2019) dan mahasiswa KIP-Kuliah dari Angkatan setelah ada pandemi (2020-2021).

## 1.6. Sistematika Penulisan

Rencana sistematika penulisan skripsi akan terdiri dari 5 bab, yaitu:

### **Bab I – Pendahuluan**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah manfaat penelitian, dan hipotesis.

### **Bab II - Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka terdiri dari teori dan studi terkait

### **Bab III – Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri dari data, sumber data, model, alat analisis, dan definisi operasional.

### **Bab IV- Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan membahas mengenai hasil penelitian.

### **Bab V – Penutup**

Penutup terdiri dari saran dan kesimpulan